

SAYURAN SPESIFIK LOKASI TERONG TOLAKI

(Solanum melongena L.)

Teknologi Benih dan Budidaya



Kementerian Pertanian

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN

SULAWESI TENGGARA

2012

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas hortikultura di Sulawesi Tenggara yang sangat populer adalah terong (*Solanum melongena* L.). Salah satu Terong yang banyak digemari masyarakat Sulawesi Tenggara sebagai sayur adalah terong lokal yang dikenal dengan nama "Terong Tolaki". Terong Tolaki tersebar di beberapa Kabupaten di Sulawesi Tenggara diantaranya Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Bombana, Konawe Utara, Kolaka dan Kolaka Utara. Terong ini telah lama dikenal oleh masyarakat Sulawesi Tenggara

khususnya suku Tolaki dengan nama "Palola". Berdasarkan hasil penelitian, jenis terong tersebut, berukuran kecil, berwarna ungu bergaris dan hijau.

DESKRIPSI TERONG TOLAKI

Bentuk tanaman umumnya pendek, dengan tinggi tanaman berkisar 40-60 cm, tumbuh di dataran rendah dengan ketinggian 0-300 m dpl



serta cocok pada berbagai kondisi lahan dan tahan kekeringan, daun dan batangnya sama dengan terong pada umumnya. Bunga Terong Tolaki berbentuk mirip bintang terdiri dari 5 helai bunga. Pada umur 6 minggu setelah tanam, Terong Tolaki telah mengeluarkan bunga. Warna bunganya khas yaitu berwarna ungu. Buah Terong Tolaki umumnya berbentuk bulat, bulat lonjong dengan warna kulit ungu bergaris dan hijau dan mempunyai daya simpan hingga 6 hari setelah panen. Berat terong bervariasi antara 50-100 gr per buah.

BUDIDAYA TERONG TOLAKI

Benih terong berupa biji sebelum ditanam, terlebih dahulu disemaikan, dapat dipindahkan ke bedengan atau polybag setelah berumur 1-2 bulan atau memiliki 4 daun.

Pada petak/bedengan, siapkan lubang tanam dengan jarak 50 cm x 70cm, setiap lubang tanam diberi pupuk kandang sebanyak 0,5 kg sebelum bibit ditanam.

Pengendalian hama/penyakit secara terpadu berdasarkan anjuran penyuluh lapangan. Hama yang sering menyerang adalah kutu daun dan Cendawan dapat dikendalikan dengan Curacron 500 EC dan Dithane M-45 (lihat aturan pakai).

Panen buah terong pertama dilakukan setelah tanaman berumur 3,5 – 4 bulan. Panen dengan cara dipetik selanjutnya dilakukan apabila buah telah tua (siap dikonsumsi).

Terong ini telah menjadi sayuran konsumsi bagi masyarakat Sulawesi Tenggara, khususnya suku Tolaki yang mendiami wilayah daratan Sultra sebagai pangan non beras jika dibuat sinonggi.

Nomor	: 02/BPTP Sultra/2012
Oplah	: 1000 eksamplar
Sumber Dana	: DIP BPTP TA.2012
Penulis	: Suharno, Rusdin
Penyunting	: Muh. Taufiq Ratule, Agussalim, Ahmad Sulle
Layout	: Muhammad Darwin

Informasi lebih lanjut hubungi
BPTP Sulawesi Tenggara

E-mail : bptp-sultra@litbang.deptan.go.id

Website : www.sultra.litbang.deptan.go.id

TIDAK DIPERDAGANGKAN